

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

PERAN DA'I DALAM MEMBENTUK PERILAKU RESISTENSI TERHADAP POLITIK UANG DALAM PEMILUKADA TABALONG TAHUN 2013

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Islam melaknat praktik politik uang yang sesungguhnya merupakan salah satu tindakan penyuaipan yang meluluhlantakkan tata nilai dalam masyarakat yang sejatinya dipelihara dan dijunjung tinggi serta diejawantahkan. Karena itu politik uang sama dengan "virus" yang menggerogoti dan melemahkan moral dan etos kerja Masyarakat."Virus" politik uang yang membahayakan itu setidaknya terlihat dari tiga hal efek negatif yang ditimbulkannya. Pertama, memanjakan dan membuat masyarakat malas. Kedua, menjadi pemicu terjadinya lingkaran setan korupsi. Ketiga, munculnya pemimpin tidak sejati.

Lingkaran Survey Indonesia (LSI) pada bulan Oktober 2005 sampai dengan Oktober 2010 melakukan survey tingkat skala politik uang dalam Pemilukada, hasil survey menunjukkan bahwa publik yang menyatakan akan menerima uang yang diberikan oleh kandidat mengalami kenaikan, pada tahun 2005 sebanyak 27,5 % publik menyatakan akan menerima uang yang diberikan calon dan memilih calon yang memberi uang, kemudian tahun 2010 naik menjadi 37,5 %, demikian pula publik percaya bahwa politik uang akan mempengaruhi pilihan atas kandidat tahun 2005 53,9% dan tahun 2010 menjadi 63 % (suara publik.co.id/index/index.php?.....politik uang...diunduh 5 April 2014).

Kondisi demikian juga terjadi dalam pelaksanaan Pemilukada Tabalong tahun 2013, dimana terjadi usaha-usaha untuk melakukan politik uang yang dikarenakan adanya disparitas keuangan antara pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Tabalong yang mempunyai modal keuangan yang besar dengan pasangan calon yang tidak memiliki kekuatan modal keuangan.

Oleh karena masyarakat Tabalong mayoritas beragama Islam maka diharapkan nilai-nilai ajaran Islam yang mengharamkan politik uang bisa menangkalnya dan pada saat itulah para Da'i sebagai penyeru dan penjaga moralitas masyarakat haruslah mencegah dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pencerahakan kepada masyarakat tentang dampak negatif dari praktek

politik uang bagi kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, Pendakwah adalah seseorang yang harus berada di garda depan dalam melakukan proses antisipasi dan penentangan terhadap praktek Politik Uang khususnya pada setiap moment pemilukada, karena pendakwah/da'i adalah seorang yang mengembang tugas keagamaan, sosial dan moral dalam masyarakat. sehingga akan terbentuk resistensi terhadap politik uang oleh masyarakat dalam pelaksanaan Pemilukada Tabalong tahun 2013 yang lalu.

b. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap politik uang dalam Pemilukada Tabalong tahun 2013 ?
2. Bagaimana peran Da'i dalam membentuk perilaku resistensi terhadap politik uang dalam pemilukada Tabalong tahun 2013 ?

c. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran mengenai tanggapan masyarakat terhadap politik uang dalam Pemilukada Tabalong Tahun 2013.
2. Mengidentifikasi peran Da'i dalam membentuk perilaku resistensi terhadap politik uang dalam Pemilukada Tabalong Tahun 2013.
3. Sebagai bahan referensi bagi pelaksanaan Pemilukada di berbagai daerah baik itu provinsi maupun kabupaten/kota dalam mencegah proses politik uang.

B. METODE PENELITIAN

a. Jenis ,Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu proses penggambaran (deskriptif) secara narasi terhadap peran da'i dalam membentuk perilaku resistensi dari masyarakat kabupaten Tabalong terhadap politik uang dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) Tahun 2013, dimana mencoba menghubungkan fenomena penolakan terhadap politik uang dalam Pemilukada Tabalong tahun 2013 dengan usaha-usaha da'i dalam dakwahnya dalam mensosialisasikan tentang keharaman sogok-menyogok atau lebih dikenal politik uang dalam pemilukada.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah bersifat empiris, yakni mencoba menggambarkan ekspresi perilaku penolakan terhadap politik uang

dalam pemilukada Tabalong tahun 2013 dikorelasikan dengan pelaksanaan aktivitas da'i dalam aktivitas dakwahnya yang melarang adanya politik uang.

Tujuan dari studi adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kejadian penolakan terhadap politik uang dalam pemilukada Tabalong tahun 2013 oleh masyarakat secara kolektif, ataupun status dari individu yang melakukan penolakan terhadap politik uang dalam pemilukada Tabalong tahun 2013, yang kemudian, dari sifat-sifat yang khas tersebut dihubungkan dengan penyebab atau latar belakang penolakan politik uang tersebut dihubungkan dengan dakwah Dai dalam masyarakat yang memberikan nasehat tentang keharaman politik uang kemudian akan dijadikan suatu hal yang umum.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Tabalong yang merupakan salahsatu dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang telah melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah.

c. Populasi, Subyek dan Obyek Penelitian

Populasi Penelitian adalah seluruh Pemilih yang ada di Kabupaten Tabalong, yakni para Da'i yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kabupaten Tabalong sejumlah 78 orang, dan dari 78 orang Da'i dipilih kembali sejumlah 14 orang Da'i yang memiliki perhatian terhadap pemilukada Tabalong 2013.

d. Jenis Data

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu :

- a Data Primer, yakni data yang berhubungan dengan alasan-alasan pemilih berpartisipasi dalam Pemilu yang diperoleh langsung dari responden selaku pemilih pada Pemilu Legislatif 2009, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2009 serta Pemilukada 2010 Provinsi Kalimantan Selatan.
- b Data Sekunder, yakni data tambahan yang diperoleh melalui penelusuran dokumentasi, buku, laporan Hasil Pemilu terutama sekali Rekap Daftar Pemilih(DPT) dan Pemilih yang menggunakan hak pilihnya serta Pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, dan hasil-hasil riset yang terkait dengan fokus penelitian.

e. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang dikumpulkan :

- a. Data Primer yang berkaitan dengan alasan pemilih berpartisipasi dalam Pemilu yang dikumpulkan dengan teknik wawancara.
- b. Data Sekunder yang berkaitan dengan alasan pemilih untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu dikumpulkan dengan teknik penelusuran dokumentasi dan arsip-arsip Pemilu yang ada di KPU Kabupaten Tabalong, media massa, hasil riset, buku, jurnal dan laporan statistic

4 Teknik Penarikan Responden/Sampel

Kerangka Sampel memasukan semua Da'i yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kabupaten Tabalong yang memiliki perhatian terhadap Pemilukada Tabalong 2013, .Peneliti tinggal menyalin saja daftar nama-nama Da'i yang ada di Kantor Departemen Agama Kabupaten Tabalong sebagai sampel, dari kerangka sampel ini akan diambil secara acak (*random*) sampel.

5 Teknik Analisa Data

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.Reduksi data adalah sebagai suatu proses pemilihan,pemisahan, perbaikiakan, penyederhanaan data kasar yang didapat secara tertulis dilapangan.

Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan bahkan sebelum data terkumpul antisipasi akan adanya data yang sudah tampak ketika memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, dimana proses penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.Pilihan-pilihan terhadap data mana yang diambil dan dibuang, pola-pola apa yang dihasilkan sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Display data atau dikenal dengan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan, verifikasi dan pengambilan tindakan, dengan cara ini

diharapkan dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat membantu kelancaran penelitian. Data-data yang diperoleh menggunakan teknik statistik sederhana.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

a. Tanggapan Masyarakat terhadap politik uang dalam Pemilu kab. Tabalong tahun 2013

Terhadap apa itu politik uang bagi pemilih di Kabupaten Tabalong dalam pemilu kab. tahun 2013 mayoritas mengetahuinya namun dengan peristilahan lain yakni “ Duit sugok” , “Manyogok” atau sebagian lagi menyebutnya “ Duit Sabahat”, terhadap hal tersebut mayoritas masyarakat Kabupaten Tabalong menyebut uang tersebut hukumnya Haram, namun sebagian lagi berpendapat bahwa keharamannya akan hilang jika orang yang memberi uang tersebut menyebutkannya bahwa uang tersebut sebagai hadiah atau sedekah maka hukumnya menjadi boleh.

Ketika diajukan pertanyaan kepada pemilih apakah pemberian uang tersebut mempengaruhi pilihannya dalam pemilu kab. Tabalong Tahun 2013, maka mayoritas (96,94%) menyatakan tidak mempengaruhinya hanya sekitar 3,06 % yang menyatakan sangat mempengaruhi, ketika ditanyakan apa yang mempengaruhi pilihannya dalam Pemilu kab. Tabalong tahun 2013, maka mayoritas 71,75 % (94 orang) menyatakan bahwasanya pilihan mereka di jatuhkan kepada calon dalam pemilu kab. Tabalong Tahun 2013 dikarenakan salah satu calon terzalimi, bentuk terzalimi dirincikan sebagai berikut : telah dua kali kalah dalam pencalonan, kasihan selama ini calon tersebut disingkirkan dalam pemerintahan. 11,45 % (15 orang) menyatakan bahwa pilihannya dikarenakan janji calon menaikkan harga karet disertai dengan mendirikan koperasi karet untuk setiap desa dan bantuan permodalan untuk pengusaha atau pembeli getah (pengumpul gatah/karet).

b. Peran Da'i dalam membentuk perilaku resistensi terhadap politik uang dalam pemilu kab. Tabalong tahun 2013

Dari 78 orang Da'i di Kabupaten Tabalong yang menyatakan memiliki perhatian serius terhadap pemilu kab. Tabalong 2013 hanya 14 orang, selebihnya

34 Da'i menyatakan tidak peduli terhadap persoalan politik atau pemilukada, sedangkan 30 Da'i yang lainnya menyatakan bahwa persoalan pemilukada sudah ada yang mengaturnya atau semuanya menjadi urusan dari penyelenggara pemilukada

Dari 14 orang Da'i yang memiliki perhatian terhadap pemilukada Tabalong 2013 maka umumnya mereka sepakat bahwa sogok menyogok adalah perbuatan yang dilarang atau diharamkan dalam ajaran agama Islam, dan mereka sepakat bahwa orang yang menerima uang sogok berdosa dan melanggar aturan Allah SWT.

Para Da'i ketika ditanyakan bahwa apakah mereka mengetahui atau tahu bahwa dalam pemilukada Tabalong tahun 2013 telah terjadi politik uang?, maka jawaban mereka bervariasi, 5 orang mengetahui ada terjadi politik uang, 7 orang hanya mendengar dari orang lain dan 66 orang menyatakan tidak mengetahuinya.

Dari 5 orang Da'i yang mengetahuinya ternyata mereka mengetahuinya dikarenakan; pertama mereka ikut dalam Tim Sukses salahsatu peserta Pemilukada Tabalong 2013 , didatangi oleh Tim Sukses dengan memberikan imbalan asalkan berpihak kepada calonnya, sedangkan 8 orang yang mendengar dari orang lain dikarenakan masyarakat yang datang dan bertanya kepada Beliau apakah hukumnya mendapat pemberian dari calon tertentu .

Dari 5 orang yang mengetahui politik uang terjadi dan 8 orang yang mendengar dari orang lain telah terjadi politik uang dalam Pemilukada Tabalong 2013 diberi pertanyaan apakah mereka memberikan nasehat, pandangan dan pendapatnya secara terbuka kepada masyarakat didalam ceramah atau khutbahnya, maka hanya 3 orang saja yang menyatakan bahwa secara terbuka mengemukakan pendapat, pandangan dan masehatnya kepada masyarakat secara langsung didalam ceramah dan khutbahnya sedangkan 11 orang lainnya hanya memberikan nasehat, pandangan dan pendapatnya secara tertutup kepada masyarakat yang meminta pendapat atau pandangannya dan kepada orang – orang tertentu saja.

Ketika ditanyakan kepada 2 orang Da'i kenapa mereka bersedia secara terbuka mengemukakan pendapat, nasehat dan pandangannya tentang politik uang dalam Pemilukada Tabalong 2013, mereka mengemukakan 2 alasan; pertama sudah menjadi kewajibannya seorang Da'i dalam memberikan nasehat kepada masyarakat dan kedua politik uang akan menjadikan masyarakat Tabalong rusak moral.Ketika ditanyakan kepada 10 orang Da'i kenapa mereka tidak terbuka

memberikan pandangan, nasehat dan pendapatnya secara terbuka tentang politik uang mayoritas menyatakan bahwa persoalan tersebut haruslah dilakukan secara bijak kepada peserta pemilu pada Tabalung 2013 karena merekalah yang menjadi sumber dari praktek politik uang yang terjadi.

D. PENUTUP

a. Penutup

Peran Da'i dalam mengatasi persoalan Politik Uang dalam Pemilu pada Tabalung dalam kondisi minimalis, kebanyakan hanya bersifat peran Laten saja yakni beraktifitas secara senyap atau diam-diam saja, hanya sedikit saja yang berperan Manifest yang secara masif dan terang-terangan menentang adanya politik uang secara terbuka kepada masyarakat.

Peran Laten dan Manifest yang dijalankan oleh para Da'i pun di Kabupaten Tabalung dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa adanya kekuatan kebersamaan sehingga memunculkan kesan kekuatan yang harus diperhitungkan.

Resistensi terhadap politik uang dalam Pemilu pada Tabalung 2013 hanya didorong oleh kondisi emosional saja berupa : persoalan putra daerah dan non putra daerah, persoalan adanya pengusaha yang ingin menguasai tambang batubara dan gerakan budaya dengan lahirnya piagam Batung Batulis, sedangkan resistensi dari nasehat para Da'i secara langsung sangatlah minimalis.

Jika dilihat kondisi data yang hanya 14 orang Da'i yang menaruh perhatian terhadap Pemilu pada Tabalung maka kondisi demikian menandakan bahwa minat dan perhatian Da'i sangatlah rendah, padahal momentum Pemilu adalah wahana untuk memilih pemimpin dan memilih pemimpin adalah sesuatu yang sangat urgen dalam hukum Islam, karena ia menentukan nasib orang banyak, bahkan jika kita mencoba mendalami sejarah Islam persoalan peralihan kepemimpinan adalah suatu hal yang mendapatkan perhatian serius bahkan kadangkala terjadi perpecahan dan pemberontakan dalam persoalan pemilihan kepemimpinan, tetapi ironi yang kita saksikan

dalam proses peralihan kepemimpinan dalam Pemilu pada Tabalung Tahun 2013, ternyata hanya sedikit Da'i yang menaruh perhatian.

b. Kesimpulan/Rekomendasi

Peran Da'i dalam Membentuk Perilaku Resistensi Terhadap Politik Uang Dalam Pemilu pada Tabalung 2013, ternyata didapatkan bahwa perhatian serius Da'i dalam usaha membentuk resistensi pada politik uang sangatlah Latent atau tersembunyi, tidak ada Da'i yang secara terang-terangan menentang terjadinya politik uang, hal tersebut haruslah mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak mengapa hal tersebut terjadi, padahal politik uang adalah kemungkaran yang merasuki kehidupan masyarakat secara sistematis, terstruktur dan masif.

Untuk itulah perlu kajian yang serius mengapa Da'i melakukan peran yang latent dalam menghadapi Politik Uang sebagai kemungkaran yang merasuki kehidupan masyarakat secara sistematis, terstruktur dan masif, atau ada usaha yang serius khususnya dari Departemen Agama untuk melakukan pendidikan politik secara kontinyu serta sistematis bagi Da'i-da'i sehingga mereka memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baik serta komprehensif terhadap persoalan dinamika politik dan bagaimana menyikapinya secara ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- LSI, Golput Dalam Pilkada, *Kajian Bulanan Edisi 05 September 2007*, PT.Lingkaran Survey Indonesia.
- Nazir, H., *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996.
- Adman Nursal, 2004, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta: Gramedia. Hal. 53-54.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Eriyanto , *Preferensi dan Dukungan Pemilih*, Jurnal Lingkaran Survei Indonesia, Edisi 06, Oktober 2007.
- Friedrich Nauman,*Strategi Politik* (Jakarta: Nomos, Baden-Baden, 2000),
- Indra Ismawan,“MONEY POLITICS – Pengaruh Uang Dalam Pemilu (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999)
- Poerwandari, Kristi. 2001. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta, LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Liddle, R. William, *Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*, Jakarta, LP3ES, 1992.
- Mujani, Saiful, “Perubahan Signifikansi Politik Aliran”, *Kompas*, 21 Maret 2004
- (b), “ Arah Baru Perilaku Pemilih Kita”, *Tempo*, 20-26 September 2004.
- , “ De-Aliranisasi Politik”, *Kompas*, 24 April 2001.
- ,” Pemilu 2004 dan Fenomena Muslim Demokrat”, *Tempo*, 21 Desember 2003.
- Maurice Duverger,*Sosiologi Politik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003),
- Syafaruddin, *Perilaku Memilih Masyarakat Kota dan Desa (Studi Pada Pemilihan Gubernur Lampung 2008)*,Program Pascasarjana Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan UGM Yogyakarta, 2008

